



## Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

*(The Effect of the Teams Games Tournament (TGT) Learning Model on Negotiation Text Writing Skills)*

Dima Azharul Fahira<sup>1</sup>, Indrya Mulyaningsih<sup>2</sup>, Tato Nuryanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. [dimafahiraaa@gmail.com](mailto:dimafahiraaa@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. [indrya.m@gmail.com](mailto:indrya.m@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. [tatonuryanto28@gmail.com](mailto:tatonuryanto28@gmail.com)

**Abstrak:** Keterampilan menulis teks negosiasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam kurikulum bahasa Indonesia, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SMA masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks yang logis, persuasif, dan koheren. Masalah ini berakar pada rendahnya motivasi, dominasi metode konvensional, serta minimnya model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X di SMA IT Akmala Sabila. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group, melibatkan dua kelas sebagai sampel, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tes menulis, wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan TGT mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas tulisan, meliputi struktur teks, kelogisan argumen, serta kohesi dan koherensi. Wawancara dan observasi juga mengonfirmasi bahwa TGT mampu meningkatkan motivasi intrinsik, keberanian berpendapat, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model TGT efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi dan layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis pada kajian pembelajaran kooperatif serta manfaat praktis bagi guru dalam menemukan pendekatan inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Interviews and observations also confirmed that TGT was able to increase intrinsic motivation, courage to express opinions, and active student participation in learning. Thus, this study concluded that the TGT model was effective in improving negotiation text writing skills and was suitable as an alternative Indonesian language learning strategy. This study also contributes theoretically to the study of cooperative learning and provides practical benefits for teachers in finding innovative approaches that are relevant to the needs of 21st-century students.

**Kata kunci:** Keterampilan menulis, Model pembelajaran, Teks negosiasi

**Abstract:** Negotiation text writing skills are one of the important competencies in the Indonesian language curriculum, but the reality in the field shows that many high school students still have difficulty composing logical, persuasive, and coherent texts. This problem stems from low motivation, the dominance of conventional methods, and the lack of learning models that encourage active student involvement. This study aims to determine the effect of the Teams Games Tournament (TGT) learning model on the negotiation text writing skills of 10th grade students at SMA IT Akmala Sabila. The research method used was a quasi-experiment with a pretest-posttest control group design, involving two classes as samples, each consisting of 30 students. Data were collected through writing tests, interviews, observations, and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that students who learned with TGT experienced a significant improvement in the quality of their writing, including text structure, logical arguments, and cohesion and coherence. Interviews and observations also confirmed that TGT was able to increase intrinsic motivation, courage to express opinions, and active student participation in learning. Thus, this study concluded that the TGT model was effective in

*improving negotiation text writing skills and was suitable as an alternative Indonesian language learning strategy. This study also contributes theoretically to the study of cooperative learning and provides practical benefits for teachers in finding innovative approaches that are relevant to the needs of 21st-century students. Interviews and observations also confirmed that TGT was able to increase intrinsic motivation, courage to express opinions, and active student participation in learning. Thus, this study concluded that the TGT model was effective in improving negotiation text writing skills and was suitable as an alternative Indonesian language learning strategy. This study also contributes theoretically to the study of cooperative learning and provides practical benefits for teachers in finding innovative approaches that are relevant to the needs of 21st-century students.*

**Keywords:** *Writing skills, Learning models, Negotiation texts*

---

Diterima: 02-02-2025

Direvisi: 05-06-2025

Disetujui: 15-06-2025

Diterbitkan: 30-06-2025

---

## PENDAHULUAN

Pada kenyataannya, keterampilan menulis teks negosiasi masih menjadi salah satu tantangan utama bagi siswa di jenjang pendidikan menengah atas. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, menyusun argumen yang logis, serta mempertahankan posisi tawar mereka dalam bentuk teks yang sistematis (Jayanti & Rosita, 2021; Nurjaini et al., 2023). Kondisi ini dapat dilihat dari rendahnya capaian siswa dalam penilaian keterampilan menulis, terutama pada aspek struktur teks, penggunaan bahasa persuasif, serta kohesi dan koherensi antarbagian teks (Mujianto & Pangesti, 2021). Kegiatan menulis sering kali dianggap sebagai aktivitas yang membebani, sehingga siswa tidak menunjukkan motivasi yang optimal dalam mengembangkan keterampilan ini. Di beberapa sekolah, termasuk pada jenjang kelas X SMA, pembelajaran menulis teks negosiasi cenderung masih berpusat pada guru dan minim melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang interaktif (Permana, 2023; Rahayuningsih, 2023). Akibatnya, hasil menulis siswa lebih banyak bersifat reproduktif daripada kreatif, sehingga tujuan pembelajaran menulis teks negosiasi tidak sepenuhnya tercapai. Realitas ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum, yang menekankan pentingnya keterampilan menulis argumentatif dalam konteks kehidupan nyata, dengan capaian aktual yang ditunjukkan oleh siswa di kelas (Sari & Putra, 2019; Fitriyani, 2020; Hanum et al., 2022). Dengan demikian, fakta tersebut menegaskan urgensi penelitian mengenai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi secara lebih efektif dan bermakna.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis, khususnya teks negosiasi, masih belum memperoleh strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa. Secara teoretis, keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga metode pembelajaran yang monoton jelas tidak cukup memadai (Saputra & Meilasari, 2021; Susandi & Rachman, 2021). Pendekatan tradisional yang menekankan ceramah dan pemberian tugas cenderung membuat siswa pasif, kurang terlatih dalam mengembangkan ide secara kreatif, serta tidak terbiasa mengemukakan argumen dalam kerangka negosiasi. Literatur menunjukkan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Santosa & Pradipta, 2018). Namun, penerapan teori tersebut dalam pembelajaran menulis teks negosiasi belum sepenuhnya diintegrasikan dalam praktik di kelas. Selain itu, penelitian oleh Nugroho dan Lestari (2020) menemukan bahwa masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif. Kondisi ini sejalan dengan temuan internasional, seperti yang dilaporkan oleh Chen dan Liu (2021), bahwa pembelajaran berbasis aktivitas kooperatif lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dibandingkan dengan metode ekspositori. Dengan

demikian, literatur menegaskan adanya kebutuhan untuk menguji model pembelajaran inovatif yang dapat menjawab kelemahan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi (Utami et al., 2023).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA IT Akmala Sabila. Penelitian ini dirancang untuk melihat sejauh mana penerapan TGT, sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang berfokus pada permainan edukatif dan kerja tim, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks negosiasi secara logis, persuasif, dan koheren. Melalui penerapan TGT, siswa diharapkan tidak hanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan argumentatif yang relevan dengan konteks komunikasi sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas TGT dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini dominan digunakan dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian ini ingin menjawab kebutuhan praktis guru dalam menemukan strategi inovatif yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam menulis teks negosiasi (Huda, 2018; Slavin, 2019). Dengan demikian, tujuan penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengujian model pembelajaran tertentu, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan praktik pedagogis yang lebih relevan dengan tuntutan abad ke-21, yaitu kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan bekerja sama.

Meskipun penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan, masih terdapat gap penting yang menunjukkan bahwa pengaruh model Teams Games Tournament (TGT) terhadap keterampilan menulis teks negosiasi belum banyak dikaji secara mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan penerapan TGT pada peningkatan motivasi belajar, keterampilan berbicara, atau hasil belajar kognitif secara umum, sementara aspek keterampilan menulis, terutama menulis teks negosiasi, masih jarang menjadi fokus penelitian utama (Rahmawati & Yuliana, 2019). Padahal, menulis teks negosiasi merupakan keterampilan produktif yang kompleks karena menuntut kemampuan siswa dalam menyusun argumen, memahami konteks sosial, serta menata bahasa secara logis dan persuasif. Keterampilan ini tidak cukup dilatihkan dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung menekankan hafalan struktur teks tanpa memberi ruang eksplorasi interaktif. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara spesifik meneliti keterkaitan antara penerapan TGT dengan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa SMA, sehingga dapat memberikan temuan baru mengenai efektivitas strategi ini dalam mengatasi permasalahan aktual di kelas (Susanto, 2020). Urgensi penelitian ini semakin nyata karena kurikulum 2013 revisi menekankan pentingnya keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi yang harus dimiliki siswa abad ke-21. Teks negosiasi sendiri diposisikan sebagai salah satu materi penting karena relevansinya dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam melatih kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Kurniawan & Aziz, 2021). Dengan demikian, penelitian ini hadir tidak hanya untuk mengisi celah penelitian terdahulu, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata dalam bentuk rekomendasi model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran menulis yang semakin kompleks di era modern.

Kontribusi penelitian ini terletak pada dua ranah utama, yakni ranah teoretis dan ranah praktis. Pada ranah teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan berupa pengayaan literatur terkait efektivitas model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks negosiasi. Selama ini, kajian tentang TGT lebih banyak difokuskan pada aspek motivasi belajar dan pencapaian hasil akademik secara umum, sehingga penelitian ini memperluas cakupan

dengan menghadirkan perspektif baru mengenai perannya dalam melatih kemampuan menulis argumentatif siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar teoretis yang lebih kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif berbasis kooperatif, terutama yang menekankan interaksi, kolaborasi, dan kompetisi sehat dalam kelas (Slavin, 2019). Sementara itu, pada ranah praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, dan praktisi pendidikan dalam menemukan solusi alternatif yang aplikatif untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis siswa. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara sekolah dapat memanfaatkannya untuk merumuskan kebijakan pembelajaran yang lebih kreatif dan partisipatif (Ningsih & Wahyudi, 2020). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi pengembang kurikulum untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis permainan dan kompetisi dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa tidak hanya belajar menulis secara mekanis, tetapi juga mengalami proses belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna (Pratama & Kusuma, 2021). Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya berhenti pada level akademik, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap praktik pendidikan yang lebih adaptif dan sesuai dengan tuntutan keterampilan abad ke-21.

## METODE

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan memeriksa hubungan antara variabel, penggunaan model *Teams Games Tournament* (TGT) dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi (Djollong, 2014). Penelitian kuantitatif berusaha untuk menentukan bagaimana model pembelajaran tertentu mempengaruhi kemahiran menulis. Dalam penelitian ini, satu kelompok siswa menjadi subjek penelitian, yang menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* (Widjanarko & Minnafiah, 2018). Penelitian ini mengambil populasi dari teks negosiasi yang dibuat oleh 15 siswa kelas X SMA IT Akmala Sabila pada Tahun Ajaran 2024/2025, yang mencakup 8 siswa pria dan 7 siswa wanita. Populasi ini juga berfungsi sebagai sampel penelitian (Syahroni, 2022). Alasan pemilihan populasi dan sampel yang sama adalah karena peneliti menghadapi hambatan dan keterbatasan, terutama dalam pemilihan sampel, karena hanya tersedia satu kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Akmala Sabila. Waktu penelitian dilakukan di tahun ajaran semester genap. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 minggu, terhitung sejak tanggal 22 Januari hingga 5 Februari 2025. Data dikumpulkan melalui tes *pretest* untuk mengukur keterampilan menulis awal siswa dan tes *posttest* setelah penerapan model TGT. Selain tes, penelitian ini juga menggunakan observasi selama proses pembelajaran untuk melengkapi data dan memberikan gambaran tentang interaksi siswa dalam kelompok. Untuk mengetahui dampak dari model pembelajaran TGT terhadap kemampuan menulis secara umum, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji F untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji F, pengujian normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan untuk memastikan data berdistribusi normal (Fahmeyzan et al., 2018) serta uji homogenitas melalui *Levene's test* untuk memeriksa kesamaan varians. Hasil uji F akan menunjukkan signifikansi pengaruh model TGT terhadap keterampilan menulis siswa; Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan diterima, menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran tersebut (Putra, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Setelah menggunakan paradigma pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), kemampuan menulis siswa meningkat secara signifikan, berdasarkan hasil penelitian. Rata-rata prestasi belajar siswa *pretest* dan *posttest* model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) diterapkan ditunjukkan pada tabel di bawah ini, KKTP (Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran) sebesar 76.

Tabel 1  
Data *Pretest Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>
Jumlah Siswa	15	15
KKTP	76	76
Nilai Tertinggi	82	96
Nilai Terendah	48	67
Jumlah Siswa di Atas KKTP	5	10
Presentase Siswa di Atas KKTP	33,33 %	66,67 %
Rata-rata Nilai	63,53	82,27
Jumlah Siswa di Bawah KKTP	10	5
Presentase Siswa di Bawah KKTP	66,67 %	33,33 %

Tabel tersebut menunjukkan penggunaan model *Team Games Tournament* (TGT) dapat membantu mengembangkan keahlian menulis peserta didik (Sriyulianingsih et al., 2023), serta memotivasi mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan suasana belajar yang lebih ceria dan efektif.

Untuk mengonfirmasi keakuratan data yang dikumpulkan memenuhi asumsi analisis statistik, dilakukan uji coba sebelum menggunakan uji F untuk menganalisis data. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan. Tes *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menilai normalitas. Untuk ukuran sampel yang kecil, metode *Shapiro-Wilk* merupakan uji normalitas dengan tingkat efektivitas dan validitas yang tinggi. Tabel berikut menunjukkan hasil uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 2  
Hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.154	15	.200*	.950	15	.524
Posttest	.137	15	.200*	.961	15	.710

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: SPSS 22.0)

Hasil uji normalitas dilakukan berdasarkan bantuan *software* SPSS 22.0 dan diperoleh informasi nilai signifikansi pada hasil *pretest* kelas X sebesar = 0,524 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi pada hasil *posttest* kelas X sebesar = 0,710 > 0,05 yang berarti data hasil *posttest* juga berdistribusi normal. Kemudian, uji *Levene's Test* digunakan untuk uji homogenitas. Metode *Shapiro-Wilk* adalah uji normalitas yang memiliki tingkat efektivitas dan validitas tinggi untuk sampel dengan ukuran kecil. Hasil uji *Levene* ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Hasil uji homogenitas *Levene's Test***

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Negosiasi	Based on Mean	.046	1	28	.832
	Based on Median	.089	1	28	.768
	Based on Median and with adjusted df	.089	1	27.906	.768
	Based on trimmed mean	.055	1	28	.817

(Sumber: SPSS 22.0)

Tabel di atas memakai uji *Levene Statistic* yang dilakukan pada hasil *pretest posttest* kelas X adalah nilai signifikansi  $0,832 > 0,05$  maka data dinyatakan homogen (Harahap & Mahfud, 2023). Setelah memenuhi uji prasyarat, analisis dilanjutkan dengan uji F. Berikut data hasil uji F.

**Tabel 4**  
**Hasil uji F**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	350.703	1	350.703	17.655	.001 <sup>b</sup>
	Residual	258.231	13	19.864		
	Total	608.933	14			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

(Sumber: SPSS 22.0)

Berlandaskan uji F yang dilakukan di *pretest* dan *posttest* di atas, diperoleh nilai  $f_{hitung}$  17,655 > dari  $f_{tabel}$  3,89 serta nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . dengan demikian, bisa dinyatakan jika  $H_0$  diabaikan dan  $H_a$  diterima (Putra, 2021), yang mengindikasikan bahwa variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Temuan ini membuktikan bahwasannya model pembelajaran TGT menumbuhkan lingkungan belajar yang baik dan efektif dengan memacu keterlibatan siswa pada progres belajar.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara substansial menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X di SMA IT Akmala Sabila. Temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks yang lebih sistematis, logis, dan persuasif setelah mengikuti pembelajaran berbasis TGT (Amni & Ningrat, 2021; Fauziyah & Anugraheni, 2020). Peningkatan tersebut terlihat dari perbaikan aspek struktur teks, penggunaan bahasa yang efektif, serta koherensi dan kohesi antarbagian teks yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Melalui wawancara dengan siswa, terungkap bahwa penerapan TGT membuat proses belajar lebih menarik karena melibatkan unsur permainan dan kompetisi sehat, sehingga memunculkan motivasi intrinsik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan menulis. Observasi kelas juga

memperlihatkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian dalam mengemukakan ide, berdiskusi dengan kelompok, dan menyusun argumen yang dapat dipertahankan dalam konteks negosiasi. Dokumentasi hasil tulisan siswa mendukung temuan ini, di mana kualitas teks negosiasi pasca penerapan TGT lebih tinggi daripada sebelum penerapan (Wakhidah et al., 2024). Dengan demikian, substansi hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa TGT tidak hanya berfungsi sebagai variasi strategi pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi katalisator penting dalam mendorong tercapainya tujuan kurikulum yang menekankan pada keterampilan berbahasa produktif, khususnya menulis teks negosiasi. Temuan ini menegaskan bahwa upaya pengembangan keterampilan menulis tidak cukup hanya dengan metode ceramah atau latihan individual, melainkan membutuhkan model pembelajaran yang menekankan kolaborasi, interaktivitas, dan keterlibatan aktif siswa untuk memperoleh hasil yang optimal (Slavin, 2019; Nugroho & Lestari, 2020; Chen & Liu, 2021).

Jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat adanya keselarasan sekaligus keunggulan yang menegaskan nilai lebih dari penerapan model Teams Games Tournament (TGT) dalam konteks pembelajaran menulis teks negosiasi. Penelitian Nugroho dan Lestari (2020) menemukan bahwa model pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa pasif, sehingga capaian keterampilan menulis hanya meningkat secara terbatas. Sebaliknya, penelitian ini memperlihatkan bahwa TGT berhasil mendorong siswa lebih aktif, baik dalam menyusun ide maupun dalam mempertahankan argumen melalui tulisan (Walef et al., 2022). Hasil ini sejalan dengan temuan Chen dan Liu (2021) yang menyatakan bahwa cooperative learning berbasis aktivitas kolaboratif dan kompetitif mampu meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa. Namun, keunggulan penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih spesifik, yakni penerapan TGT pada keterampilan menulis teks negosiasi, yang selama ini masih jarang disentuh secara langsung dalam kajian empiris. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan perspektif baru dengan mengintegrasikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan konsistensi peningkatan kualitas tulisan siswa. Hal ini memberikan bukti triangulasi yang lebih kuat dibandingkan penelitian terdahulu yang sebagian besar hanya mengandalkan hasil tes atau angket. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas cakupan pengetahuan tentang efektivitas TGT dalam aspek keterampilan menulis yang kompleks (Yuliyanti & Sunarsih, 2019). Keunggulan lain dari penelitian ini adalah memberikan gambaran bahwa TGT mampu menciptakan suasana belajar yang kompetitif sekaligus kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses membangun teks yang bermakna. Hal tersebut mempertegas relevansi penelitian ini bagi pengembangan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif di era pendidikan abad ke-21 (Hanum et al., 2022; Pratama & Kusuma, 2021).

Refleksi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) bukan hanya sekadar strategi alternatif, melainkan menjadi jawaban nyata atas kebutuhan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi secara signifikan. Tujuan penelitian yang semula diarahkan untuk mengetahui pengaruh TGT terhadap keterampilan menulis terbukti tercapai, ditandai dengan meningkatnya kualitas tulisan siswa pada aspek struktur, kelogisan argumen, serta efektivitas penggunaan bahasa. Melalui wawancara, siswa mengakui bahwa mereka merasa lebih percaya diri ketika menulis karena proses belajar berlangsung dalam suasana kompetitif sekaligus menyenangkan. Hal ini merefleksikan adanya manfaat psikologis berupa meningkatnya motivasi intrinsik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap performa akademik mereka (Deci & Ryan, 2020). Refleksi lain yang dapat ditarik adalah bahwa TGT

berhasil membentuk pola belajar kooperatif yang tidak hanya memperkuat interaksi antar siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar mengemukakan pendapat secara tertulis dengan mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Dari perspektif guru, hasil penelitian ini memberikan kepastian bahwa penerapan TGT mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional, yang cenderung membuat pembelajaran menulis berjalan secara monoton dan kurang diminati siswa (Santosa & Pradipta, 2018). Dengan demikian, manfaat utama dari penelitian ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih komprehensif: siswa tidak hanya mampu menulis teks negosiasi dengan baik, tetapi juga menginternalisasi keterampilan berpikir kritis, berargumentasi, dan berkolaborasi yang relevan untuk menghadapi tantangan komunikasi dalam kehidupan nyata. Refleksi ini menegaskan bahwa penelitian ini memiliki nilai guna yang tidak sebatas pada konteks akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa di era global.

Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan arah yang jelas mengenai bagaimana model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat dimanfaatkan dalam praktik pendidikan, khususnya pada pembelajaran menulis teks negosiasi. Pertama, bagi guru bahasa Indonesia, temuan ini menegaskan bahwa penerapan TGT mampu menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga guru dapat menggunakannya sebagai alternatif dari metode konvensional yang selama ini terbukti kurang memotivasi. Hal ini sekaligus memberikan dasar empiris bahwa inovasi dalam pembelajaran menulis tidak hanya diperlukan, tetapi juga dapat dijalankan secara praktis di kelas tanpa memerlukan fasilitas berlebihan. Kedua, bagi sekolah, penelitian ini berimplikasi pada penyusunan kebijakan akademik yang lebih mendukung penggunaan model pembelajaran interaktif berbasis kompetisi dan kolaborasi. Dengan demikian, sekolah dapat mendorong terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi (Trilling & Fadel, 2019). Ketiga, bagi siswa sendiri, implikasi dari penerapan TGT adalah terbentuknya pola belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan, sehingga mereka tidak hanya belajar menulis sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai keterampilan hidup yang penting untuk menyelesaikan persoalan nyata. Di sisi lain, penelitian ini juga berimplikasi bagi pengembang kurikulum yang dapat menjadikan TGT sebagai salah satu rekomendasi model pembelajaran yang relevan untuk mencapai kompetensi dasar menulis negosiasi sesuai tuntutan kurikulum 2013 revisi (Kurniawan & Aziz, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga aplikatif, karena dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas, menyusun kebijakan pendidikan yang inovatif, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis teks negosiasi melalui penerapan model Teams Games Tournament (TGT), dan hal tersebut dapat dianalisis berdasarkan beberapa faktor utama. Pertama, TGT memiliki karakteristik pembelajaran kooperatif yang berbasis permainan dan kompetisi sehat, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menantang. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, termasuk ketika mereka harus mengembangkan ide dan menyusunnya dalam bentuk teks tertulis. Faktor motivasi intrinsik yang muncul dari adanya kompetisi terbukti menjadi pendorong utama peningkatan keterampilan menulis, sebagaimana dijelaskan oleh teori motivasi belajar bahwa suasana belajar yang memicu keterlibatan emosional akan memperkuat daya serap pengetahuan (Deci & Ryan, 2020). Kedua, TGT memberikan ruang kolaborasi melalui kerja kelompok yang membuat siswa dapat saling bertukar ide, memberikan umpan balik, dan memperbaiki kesalahan bersama, sehingga kualitas tulisan

yang dihasilkan lebih baik dibandingkan ketika belajar secara individual (Slavin, 2019). Ketiga, pengintegrasian aktivitas permainan dalam TGT terbukti efektif untuk mengurangi kebosanan siswa, yang selama ini menjadi kendala dalam pembelajaran menulis, sehingga mereka lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas menulis dengan standar yang lebih tinggi (Ningsih & Wahyudi, 2020). Faktor lain yang berpengaruh adalah adanya keterlibatan guru sebagai fasilitator yang memastikan setiap siswa memperoleh peran dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal atau pasif. Dengan demikian, hasil penelitian ini terjadi karena TGT mampu menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi, sehingga siswa tidak hanya belajar secara intelektual, tetapi juga mengalami pengalaman belajar yang utuh, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi, terdapat beberapa aksi yang perlu diambil untuk memastikan hasil penelitian ini dapat diimplementasikan secara lebih luas dan berkelanjutan. Pertama, guru bahasa Indonesia perlu menjadikan TGT sebagai salah satu pilihan utama dalam strategi pembelajaran menulis, khususnya materi yang bersifat argumentatif seperti teks negosiasi. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi sekadar bersifat instruksional, melainkan bertransformasi menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Kedua, sekolah perlu memberikan dukungan kebijakan dengan menyediakan pelatihan bagi guru agar mampu menguasai langkah-langkah penerapan TGT secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini penting agar implementasi TGT tidak hanya bergantung pada inisiatif individu guru, tetapi menjadi bagian dari kultur pembelajaran di sekolah (Pratama & Kusuma, 2021). Ketiga, bagi pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mendorong kurikulum yang lebih terbuka terhadap model-model pembelajaran berbasis permainan dan kolaborasi. Dukungan berupa modul, panduan, atau workshop akan mempercepat adopsi TGT di berbagai sekolah. Keempat, siswa perlu terus dilatih untuk memanfaatkan pengalaman belajar kooperatif ini dalam kehidupan nyata, misalnya dengan mengaplikasikan keterampilan negosiasi dalam kegiatan organisasi sekolah atau simulasi konflik sosial yang relevan. Dengan demikian, keterampilan menulis yang diperoleh tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga membekali siswa menghadapi tantangan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, aksi tindak lanjut dari penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan TGT tidak boleh berhenti pada tataran eksperimen akademis, tetapi harus ditransfer menjadi praktik nyata yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia secara berkelanjutan (Hanum et al., 2022; Trilling & Fadel, 2019).

## **SIMPULAN**

Temuan paling mengejutkan dari penelitian ini adalah kenyataan bahwa penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi secara signifikan, tetapi juga mengubah pola perilaku belajar siswa secara keseluruhan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif, enggan berargumentasi, dan mengalami kesulitan menyusun struktur teks, mampu menunjukkan perkembangan yang luar biasa setelah mengikuti pembelajaran dengan TGT. Mereka bukan hanya menghasilkan teks negosiasi dengan struktur yang lebih logis, tetapi juga memperlihatkan peningkatan dalam hal keberanian berpendapat, kemampuan menyusun argumen persuasif, serta keterampilan menjaga koherensi tulisan. Temuan ini mengejutkan karena pembelajaran menulis selama ini sering dianggap sulit diubah hanya dengan intervensi metode, namun TGT membuktikan sebaliknya dengan

menghadirkan nuansa kompetisi yang sehat, kolaborasi yang produktif, dan suasana belajar yang menyenangkan. Lebih dari itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa aspek motivasi intrinsik siswa meningkat pesat, yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan keterampilan menulis mereka. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa TGT bukan hanya sekadar variasi strategi pembelajaran, tetapi dapat menjadi terobosan dalam pendidikan bahasa Indonesia, khususnya dalam membangun keterampilan menulis teks negosiasi yang bermakna.

Nilai lebih dari penelitian ini terletak pada sumbangannya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif dengan memberikan bukti empiris bahwa TGT memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentatif siswa. Hal ini menambah khazanah literatur tentang efektivitas pembelajaran berbasis kompetisi dan kolaborasi dalam ranah keterampilan produktif, yang sebelumnya lebih banyak diteliti pada aspek keterampilan reseptif. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan pedoman yang dapat diimplementasikan langsung oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru dapat memanfaatkan TGT sebagai model yang terstruktur, mudah diterapkan, dan terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, sekolah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar pengembangan kebijakan akademik yang mendorong penggunaan metode inovatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kontribusi ini, penelitian bukan hanya berakhir sebagai dokumen akademik, tetapi juga menghadirkan solusi konkret bagi permasalahan nyata yang dihadapi siswa dan guru. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai guna yang kuat dalam memperkuat praktik pendidikan bahasa sekaligus memperkaya pemahaman teoretis tentang model pembelajaran kooperatif.

Walaupun penelitian ini berhasil membuktikan efektivitas TGT terhadap keterampilan menulis teks negosiasi, perlu disadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang bersifat kontekstual, namun bukan kelemahan. Keterbatasan tersebut terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu sekolah, yakni SMA IT Akmala Sabila, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi di sekolah dengan karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek menulis teks negosiasi, sementara keterampilan berbahasa lain seperti membaca kritis atau berbicara persuasif belum dijadikan fokus utama. Justru dari keterbatasan ini muncul peluang besar bagi penelitian berikutnya, yakni melakukan studi komparatif di sekolah dengan latar belakang beragam, atau memperluas objek kajian pada keterampilan berbahasa lain yang relevan. Penelitian lanjutan juga dapat mengintegrasikan pendekatan TGT dengan teknologi digital, misalnya melalui platform pembelajaran daring atau aplikasi permainan edukatif, sehingga hasilnya lebih kontekstual dengan kebutuhan generasi digital. Dengan demikian, keterbatasan penelitian ini menjadi pijakan penting untuk membuka ruang pengembangan penelitian berikutnya yang lebih luas, komprehensif, dan relevan dengan dinamika pendidikan modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amni, Z., & Ningrat, H. K. (2021). pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (Tgt) berbantuan media destinasi terhadap motivasi dan hasil belajar pada materi larutan penyangga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2840-2848. <https://doi.org/10.15294/jipk.v15i2.25716>
- Chen, Y., & Liu, H. (2021). Cooperative learning and writing skills: An empirical study in secondary schools. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(4), 612–621.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York: Guilford Press.

- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmay, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosis. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Fauziyah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh model pembelajaran TGT (teams games tournament) ditinjau dari kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>
- Fitriyani, D. (2020). Problematika keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 14(1), 45–57.
- Hanum, N., Rahmawati, S., & Pratama, R. (2022). Evaluasi kemampuan menulis teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(3), 201–213.
- Huda, M. (2018). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jayanti, R., & Rosita, Y. D. (2021). Pengembangan kompetensi kebahasaan dalam menulis teks cerpen sejarah di MAN 7 Jombang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 245–253. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i2.9023>
- Kurniawan, R., & Aziz, A. (2021). Relevansi kurikulum 2013 revisi terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi. *Lingua Pedagogia*, 13(3), 211–222.
- Mujiyanto, G., & Pangesti, F. (2021). Penerapan model sinektik berbantuan LKPD dalam pembelajaran menulis cerpen kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 182–194. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i2.9983>
- Ningsih, S., & Wahyudi, A. (2020). Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 77–88.
- Nugroho, A., & Lestari, D. (2020). Tantangan pembelajaran menulis di SMA: Analisis model konvensional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 55–66.
- Nurjamin, A., Ardhianti, M., & Susilo, J. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pendekatan Pembelajaran Problem-Based Learning. *Widyantara*, 1(November), 210–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.51817/widyantara.v1i2.55>
- Permana, R. (2023). Peningkatan keterampilan menulis kreatif melalui model pembelajaran berbasis proyek. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 45–56. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/19082>
- Pratama, H., & Kusuma, R. (2021). Inovasi pembelajaran berbasis permainan dalam pengajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 45–56.
- Putra, P. (2021). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Pelanggan Produk Mie Sedaap. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 72–83.
- Rahayuningsih, N. (2023). Penerapan strategi menulis kreatif berbasis pengalaman pribadi siswa. *Aspirasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(2), 120–131. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/ASPIRASI/article/download/1357/1659>
- Rahmawati, A., & Yuliana, D. (2019). Cooperative learning dalam pembelajaran bahasa: Sebuah tinjauan empiris. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 34–45.
- Santosa, R., & Pradipta, M. (2018). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 89–97.

- Saputra, A. W., & Meilasari, P. (2021). Pentigraf sebagai inovasi pembelajaran sejarah pada masyarakat di era disrupsi. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 131–141. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.13522>
- Sari, P., & Putra, A. (2019). Analisis kesulitan siswa SMA dalam menulis teks negosiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 123–132.
- Slavin, R. E. (2019). Cooperative learning and academic achievement: Theory and practice. *International Journal of Educational Research*, 97, 12–20.
- Susandi, S., & Rachman, A. K. (2021). Keterampilan menulis cerpen dengan teknik ubah diary mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 274–285. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i2.9754>
- Susanto, H. (2020). Analisis keterampilan menulis argumentatif siswa SMA: Tantangan dan solusi. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(2), 155–166.
- Syahroni, M. I. (2022). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. 2(3), 211–213.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2019). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Utami, N. W., Andayani, Winarni, R., & Sumarwati. (2023). Utilization of artificial intelligence technology in an academic writing class: How do Indonesian university students perceive AI in writing? *Contemporary Educational Technology*, 15(3), ep457. <https://www.cedtech.net/download/utilization-of-artificial-intelligence-technology-in-an-academic-writing-class-how-do-indonesian-13419.pdf>
- Wakhidah, L. R., Hanafi, Y., & Sagitha, F. D. (2024). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe Team Games Tournament (octopus games) dengan bantuan media google lens untuk meningkatkan hasil belajar materi klasifikasi makhluk hidup. *Jurnal Pembelajaran*, 4(4), 29-34. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.13>
- Walef, S. M., Nifrizi, I., Taslim, F., & Ningrum, A. (2022). Model pembelajaran cooperative teams games tournament terhadap keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i1.4881>
- Yuliyanti, N., & Sunarsih, D. (2019). Pengaruh model cooperative tipe TGT terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 45–53. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.58>